

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU DALAM  
MENDESAIN DAN MELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN TERPADU PADA KTSP DAN  
KURIKULUM 2013  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)  
TUNGGANGRI KALIDAWIR TULUNGAGUNG**

---

**Moh. Arif**

---

IAIN Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung

***ABTRACT***

The ability of teachers in designing learning becomes one factor in the successful implementation of integrated learning MIN tunggangri, based on the formulation of the problem as follows: 1) How is the competence of teachers in Designing Integrated learning at MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? 2) What are the factors that affect the competence of teachers in the process pembelajaran Terpadu pada SBC and Curriculum 2013 in MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? And, 3) How is the implementation of teacher competence in Designing and implementing the learning process and curriculum SBC Terpadu pada 13 at MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? Based on the formulation of the problem above, the results showed the following 1) the ability of teachers in designing integrated learning at MIN Tunggangri researchers found as follows, 2) the ability of teachers to design learning has been going well, it is based on educational qualifications and participation in the development of teacher competence in designing integrated learning both in the curriculum system of 2006 (SBC) or curriculum in 2013 which is currently in terapkan and the factors or problems faced by teachers in MIN Tunggangri in designing and implementing the thematic learning according to the curriculum in 2013 are limited facilities and infrastructure, availability of books teachers and students and most teachers have not been S2 even if the educational background S2 not be a mandatory requirement for teachers at level MIN/SD, but according to the headmaster very teacher at MIN Tunggangri always encouraged to improve their

competence either secara academic or non-academic one with proceed to S2.

*Keywords:* Teacher Competences, Design, Integrated Learning, Curriculum 2013

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu dilakukan perbaikan, termasuk dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, usaha memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas guru juga menjadi perhatian lembaga pendidikan sesuai dengan amanat UUD Sisdiknas tentang guru dan dosen terutama menyangkut kompetensi guru, sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Seorang guru punya tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dengan tuntutan dan perkembangan zaman di era sekarang ini, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermutu serta mengikuti perkembangan yang terjadi dan memiliki keunggulan kompetitif.

Penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada sistem kurikulum yang sering mengalami pergantian sehingga upaya memaksimalkan proses pembelajaran selalu menjadi kendala serta berdampak pada kemampuan guru dalam menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. StandarpenilaianKTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensisekalipun sudah dilaksanakan pembelajaran tematik tetapi hanya di kelas rendah. Akan tetapi pada kurikulum 2013 bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas 1-6 SD/MI. Dengan demikian tuntutan bagi guru untuk melaksanakan sistem kurikulum yang berlaku, namun persoalan yang terjadi adalah kesiapan penyelenggara pendidikan dan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut masih kurang sehingga dikhawatirkan berdampak pada penguasaan kompetensi sebagaimana yang diamanatkan UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati<sup>1</sup>.

Munculnya Kurikulum 2013 merupakan hasil evaluasi dari KTSP yang menghasilkan berbagai pendapat dari berbagai pakar atau ahli. Perubahan kurikulum masing banyak meninggalkan pekerjaan rumah yang belum selesai sehingga beberapa pihak beranggapan bahwa perubahan tersebut terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Pada dasarnya sekolah/madrasah masih banyak

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003)

yang beranggapan bahwa munculnya kurikulum 2013 membuat pihak sekolah dan guru kebingungan untuk melaksanakannya dengan baik, namun dengan adanya kebijakan pelaksanaan kurikulum 2013, maka tidak boleh tidak semua elemen pendidikan dari tingkat SD/MI-SLTA/MA harus melaksanakannya seklaipun di beberapa sekolah atau madrasah belum sepenuhnya melaksanakannya tetapi hanya beberapa kelas saja sebagai percontohan.

Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan manusia berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif, sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan sistem dan norma yang berlaku<sup>2</sup>. Keterlibatan semua pihak dalam pengelolaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia yang dimiliki lembaga pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pendidikan, baik menyangkut dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas, akan membawa lembaga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi guru merupakan unsur penting dalam yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas belajar mengajar di sekolah. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik jika seorang guru tidak memiliki kemampuan yang baik. Peningkatan kualitas dan kompetensi guru menjadi tugas penting yang harus dapat diwujudkan oleh sekolah agar keberlangsungan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

Peningkatan kompetensi guru di di sekolah atau dimadrasah khususnya di MIN Tunggangri, perlu ditingkatkan sekalipun data kualifikasi guru berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa guru MIN Tunggangri sudah lulus S1 dan sebagian besar memiliki sertifikat keguruan, namun dalam melaksanakan proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, hal ini tidak terlepas dari pada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti pelatihan kependidikan, sarana-dan prasarana, supervisi akademik dan fasilitas kerja. Kualifikasi pendidikan dalam hal ini adalah bahwa pendidikan guru di tingkat sekolah dasar harus minimal jenjang S1, agar secara akademik memiliki pengetahuan yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah dilalui oleh seseorang guru, maka akan ada kecenderungan pada meningkatnya berbagai kemampuan sesuai dengan jenis pendidikan yang diikuti. Semakin tinggi tingkat kualifikasi pendidikan guru, diharapkan semakin meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam merancang, mendesain dan melakukan penilaian harus disesuaikan sistem kurikulum 2013 dengan menggunakan model tematik dan pendekatan

---

<sup>2</sup>Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja Mandar Maju*, Bandung, 2001.

*scientific* atau disebut dengan pendekatan ilmiah yang saat ini di kembangkan atau diterapkan di sekolah dasar atau madrasah.

Berdasarkan kajian dan evaluasi tersebut, maka terdapat permasalahan pendidikan yang perlu dicarikan jalan keluar, sehingga Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013a). Perubahan kurikulum dari KTSP kepada kurikulum 2013 tiada lain untuk merubah cara pandang guru serta peserta didik dalam memahami pembelajaran secara terpadu dengan pendekatan *scientific*, namun hal tersebut tidak lepas dengan kepentingan politik pendidikan.

Kompetensi guru sebagaimana di jelaskan dalam UU guru dan dosen No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>3</sup>. Disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bagian Kesatu Pendidik, Pasal 28 Ayat: 1 dan 3 yaitu:

- (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi profesional; dan d) Kompetensi sosial<sup>4</sup>

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik anak disamping itu, juga harus mampu mengelola program pembelajaran yakni menganalisis materi pelajaran, membuat program tahunan, program catur wulan, membuat satuan pelajaran, rencana pembelajaran, termasuk mempersiapkan evaluasi secara profesional. Dalam mengelola program pembelajaran, guru di juga harus menguasai pendekatan sistem mengajar, dasar-dasar pengajaran, metode mengajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas atau media pembelajaran, hal tersebut merupakan tuntutan kompetensi yang dimiliki guru khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah/MI dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, membantu menciptakan suasana dan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melibatkan semua panca indera dalam proses pembelajaran yang kompleks dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan, Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Kemendiknas RI 2005), 6.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Depdiknas RI, 2015),

siswa untuk mebekali dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada disekitar anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kemampuan guru dalam mendesain dan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku sudah baik, hal ini karena didukung oleh kemampuan secara akademik, pelaksanaan kurikulum 2013 dengan model tematik di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada prinsipnya sudah dilaksanakan tetapi hanya dilaksanakan di kelas 1 dan 4 untuk bidang pelajaran umum sedangkan bidang pelajaran agama dilaksanakan mulai kelas 1-5 hanya saja dalam prakteknya masih banyak kekurangan dan kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran dengan baik salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dan kemampuan guru secara operasional karena masih dalam proses adaptasi dari sistem KTSP ke kurikulum 2013, oleh karena itu dibutuhkan waktu yang cukup lama agar pembelajaran dengan kurikulum 2013 berjalan lancar dan sukses sehingga mampu mengantarkan peserta didik berprestasi

Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah agar pembelajaran di sekolah/MI dapat mengantarkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kemampuan guru dalam menerapkan kompetensinya dalam pembelajaran terpadu di sekolah/MI.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa untuk mengetahui kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terpadu pada kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 pada pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tunggangri. Secara khusus fokus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Bagaimana kompetensi guru dalam Mendesain pembelajaran Terpadu di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?, 2) Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran Terpadu pada KTSP dan Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? Dan, 3) Bagaimana penerapan kompetensi guru dalam Mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran Terpadu pada KTSP dan Kurikulum 13 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran Terpadu di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran Terpadu pada KTSP dan Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan, 3) Untuk mengetahui kompetensi guru dalam mendesain dan melaksanakan, proses pembelajaran Terpadu pada KTSP dan Kurikulum 13 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

## **Manfaat Dan Kegunaan**

### ***Teoritis***

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan umumnya, serta mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terpadu pada kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 di MIN Tunggangri, yang dapat digunakan pada kondisi yang sesuai dengan kebutuhan.

### ***Praktis***

Manfaat secara praktis baik bagi peneliti maupun para pembaca adalah sebagai berikut: a) bagi para guru agar mampu mengamalkan kompetensinya sebagaimana yang di amanatkan undang-undang Dosen dan Guru dalam melaksanakan tugas keguruannya serta untuk mengupayakan kreativitas guru dalam mendesain atau menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, b) bagi siswa, agar dalam proses pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan tercipta kreativitas dalam proses pembelajaran berdasarkan sistem kurikulum yang berlaku dan, c) bagi Sekolah, hasil penelitian dan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan sekolah, kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah atau sekolah agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam bidang pendidikan dan para pendidik, untuk dapat mengembangkan metode-metode baru yang sesuai, sehingga dapat memfasilitasi kemampuan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri kalidawir.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Pada bab ini akan dipaparkan jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Keseluruhan teknik dalam penelitian, akan diuraikan sebagai berikut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dari orang-orang yang dapat diamati. Peneliti akan terjun ke lapangan sekaligus membuat rancangan penelitian diantaranya, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut dan melakukan studi terhadap realitas dalam proses pembelajaran sains di sekolah dasar/MI.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bentuk deskripsi lapangan, dengan memaparkan semua data yang diperoleh yang terjadi dalam *setting* penelitian. Subjek penelitian ini adalah para guru di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Di samping itu, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang kompetensi yang meliputi pedagogik dan profesionalisme dalam pembelajaran terpadu

### **Lokasi Penelitian**

Penentuan subjek dan objek penelitian menjadi dasar penelitian dilakukan berdasarkan sumber informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan mengenai kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri. Objek penelitian adalah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Pertimbangan utama penulis mengambil lokasi penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung karena lokasi tersebut letaknya terdapat di daerah perkampungan penduduk, dan minat belajar anak sangat tinggi sehingga menuntut peneliti untuk lebih jauh mengenal proses pembelajaran terpadu baik dalam sistem KTSP yang sudah berjalan atau pada kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kompetensi guru di madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei bulan Nopember 2015 tahun ajaran baru 2015-2016

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). *Natural setting* dimaksudkan bahwa peneliti tidak melakukan perubahan pada kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti hanya mengamati kejadian dan adanya perubahan pada kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terpadu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>5</sup> Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### **Observasi (*observation*)**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran sains. Pengamatan dalam penelitian ini, dengan cara melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran sains tanpa mengakibatkan perubahan di dalam kelas selama penelitian berlangsung.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007: 309.

Observasi dilakukan terhadap guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu pada KTSP di kelas rendah dan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu.

### **Wawancara Mendalam (*in depth interview*)**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari *key informan* maupun informan. Teknik Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang kompetensi dalam proses pembelajaran tematik. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan responden diantaranya; kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditekankan pada kondisi faktual yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi : (1) upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum yang mekankan pada pembelajaran Terpadu, (2) kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan aplikasi pembelajaran tematik KTSP, (3) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik baik dengan KTSP atau K13, (4) bagaimana kegiatan belajar dengan kontek kurikulum KTSP (5) kendala dalam pelaksanaan kurikulum KTSP.

### **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip nilai hasil belajar, proses pembelajaran di kelas,, dokumen lulusan guru dan sertifikasi guru. Kemudian juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Pendapat lain menyatakan dibandingkan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah<sup>6</sup>. Sedangkan Sugiyono (2010) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan berupa hasil dokumentasi berupa gambar kegiatan, yang diperoleh dari sekolah/madrasah, data guru, siswa, dan dokumen lainnya sebagai pendukung penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data interaktif dilakukan dengan tiga langkah yaitu ;reduksi data, pengujian data, pemeriksaan data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang demikian banyak dan kompleks akan direduksi dan diseleksi untuk memilih data yang

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, 2010: 34.



relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan dan pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah diperoleh atau terkumpul untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>7</sup>. Saat dilakukan penggalian data, pada dasarnya peneliti sudah menganalisis jawaban dari hasil wawancara dan peneliti selalu berupaya melakukan pengulangan pertanyaan untuk memperoleh data yang memuaskan dari subjek penelitian atau responden.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data<sup>8</sup>.

- 1) Penggolongan data yaitu dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data disesuaikan dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi; (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dengan demikian diharapkan data yang didapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai<sup>9</sup>.
- 2) Penyajian Data Penelitian yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya<sup>10</sup>. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan masalah penelitian. Dengan demikian, data yang diharapkan atau diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>7</sup>Bogdan & Biklen dalam Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

<sup>8</sup>Miles and Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

<sup>9</sup>Miles BM & AM Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pre4, 2007:90).

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode...*, 2010: 46.

- 3) Verifikasi data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian pengamatan, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru

### **Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Sugiyono 2010). Uji keabsahan data dalam metode kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara. A) Meningkatkan Ketekunan yaitu, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga mencari data mengenai perkembangan Kurikulum 2013 dari *website* Kemendikbud. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis terutama berkaitan dengan proses sosialisasi, pelatihan guru, dan sekolah *pilot of project* Kurikulum 2013. Peneliti melakukan pengecekan apakah data sudah benar atau tidak disesuaikan dengan data yang diperoleh dari Kemendikbud sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis, dan b) Menggunakan Bahan Referensi yaitu sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data yang telah ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Bahan referensi dalam penelitian ini berupa dokumentasi surat undangan sosialisasi Kurikulum 2013 yang diperoleh oleh responden serta sertifikat peserta *In House Training* Kurikulum 2013 yang dapat menunjukkan bahwa responden benar-benar telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Kompetensi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Terpadu Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.**

Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran terpadu sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya sudah dilaksanakan sejak diterapkannya KTSP sampai kurikulum 2013, hal ini juga di dukung dengan kualifikasi

pendidikan seluruh guru MIN Tunggangri sudah S1 dan lulus sertifikasi kependidikan sebagai bentuk kompetensi keguruan yang di sandangnya. Dalam hal ini, termasuk kemampuan dalam mendesain pembelajaran di kelas, kemampuan mendesain pembelajaran akan tercermin pada proses pembelajaran yang diterapkan di MIN Tunggangri yaitu pembelajaran terpadu baik pada sistem KTSP yang diterapkan di kelas 1-3 dan pada sistem kurikulum 2013. Berdasarkan gambaran di atas, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti terkait kompetensi dalam guru di MIN Tunggangri dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan guru. Data guru di MIN Tunggangri sebagaimana berikut ini

Tabel : 6

**Data Guru Min Tunggangri Berdasarkan Kualifikasinya**

N o	NAMA	Kualifikasi Pendidikan
1	Drs. Hardiyono, M.Ag	Magister Agama
2	Tajuwit, S.Pd	Sarjana Pendidikan
3	Suyani, S.Pd	Sarjana Pendidikan
4	Ginoto, S.Pd	Sarjana Pendidikan
5	Hamim Thohari, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
6	Sulistyowati, S.Pd	Sarjana Pendidikan
7	Siti Kusmiyantini, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
8	Husnin Niyati, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
9	Ngaisah, S.Ag	Sarjana Pendidikan Agama Islam
10	Ima Fitriyah, M.Pd.I	Magister Pendidikan Islam
11	Atik Astuti, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
12	Lailatul Masrifah, A.MA	Sarjana Ahli Muda
13	Umayyah S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
14	Umi Rosana, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
15	Yeni Wuryaningdyah, A.MA	Sarjana Ahli Muda
16	Umi Khuzaimah, S.Ag	Sarjana Pendidikan Islam

Berdasarkan data di atas, bahwa tidak keberadaan guru berdasarkan kompetensi keguruan yang di miliki MIN Tunggagri telah memenuhi standar kualifikasi keguruan, Namun dalam prakteknya atau dalam mendesain pembelajaran terpadu baik dalam sistem KTSP dan kurikulum 2013 masih sangat rendah atau kurang menguasai dan belum maksimal, terutama saat KTSP, sebagian besar guru mendesain pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan baik namun dalam prakteknya masih belum maksimal, sebaliknya, hal ini juga terjadi pada kurikulum 2013 dimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik namun dalam mendesain pembelajaran belum maksimal karena masih dalam proses adaptasi dengan

menggunakan kurikulum 2013. Kecendrungan dengan menggunakan kurikulum 2006 masih meuncul.

Kemampuan mendesain pembelajaran terpadu pada dasarnya juga akan berimplikasi pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di kelas khususnya dengan menggunakan sistem kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, anamun dengan KTSP semua guru di MIN Tunggangri mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terutama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran terpadu di kelas khususnya kelas 1-3. Kemampuan guru telah mencerminkan aspek kompetensi yang telah di butuhkan yaitu kemampuan dalam mendesain pembelajaran. Hasil desaian pembelajaran atau perangkat pembelajaran bagi guru di MIN Tunggangri harus di impelementasikan dalam proses pembelajaran terpadu di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku khususnya pada kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan cerminan dari kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran terpadu di kelas. Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kompetensi guru MIN Tunggangri dalam mendesain dan myiapkan pembelajaran tematik khususnya dalam kurikulum 2013 berjalan dengan baik karena bagi guru mendesain pembelajaran dan melaksnakan pembelajaran berdasarkan undang-undang tidak boleh tidak harus dilaksnakan, disamping itu, mendesain dan merancang pembelajaran merupakan salah satu aspek pedagogik yang harus di kuasai atau dimiliki dalam rangka menjadikan proses pembelajaran efektif dan efesien. Namun disisi lain, guru di MIN tunggangri juga didorong untuk meningkatkan aspek kompetensi keguruannya baik pada aspek profesional, sosial dan kepribadian. Hal terbut agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model tematik baik pada kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 dapat dikuasai dengan baik dan juga berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa-siswa.

Di samping itu, guru di MIN Tunggangri dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terpadu telah dilaksanakan sesuai dengan berbagai hasil pelatihan yang diikutinya terutama dalam sistem kurikulum 2013. Berdasarkan apa yang disampaikan pihak madrasah bahwa bahwa kurikulum 2013 semua guru telah melaksanakan atau memahami secara teori dengan baik, namun dalam prakteknya masih banyak kekurangan untuk terus dilakukan perbaikan dan pembenahan, karena kalau di perbandingkan dengan sistem KTSP dalam pelaksanaan pembejaran tematik lebih mudah KTSP namun jarang dlaksanakan dengan sempurna atau baik, namun untuk kurikulum 2013 guru terlebih dahulu dipersiapkan secara akademik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dalam kurikulum 2013 di MIN tunggangri baru dilaksanakan di kelas 1-4, kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan scientific, yang meliputi pengamatan, bertanya, menalar, konfirmasi dan mengkomunikasikan.

Kemudian, juga guru guru di MIN Tunggangri juga melakukan penyesuaian pengembangan perencanaan pembelajaran sesuai dengan persepsi

atau pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, dan berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, hal ini di jelaskan oleh waka kurikulum MIN Tunggari, bahwa pada berdasarkan kemampuan atau pemahaman guru dalam membuat RPP dari berbagai sumber dari berbagai pelatihan dapat melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan tanpa mengurangi substansi dalam pembelajaran terpadu

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MIN Tunggangri tentang implementasi kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terpadu baik pada KTSP dan kurikulum 2013 sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri peneliti temukan sebagai berikut, 2) kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hal tersebut berdasarkan kualifikasi pendidikan dan keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terpadu baik pada sistem kurikulum 2006 (KTSP) atau kurikulum 2013 yang saat ini di terapkan, 3) kemampuan guru MIN Tunggangri dalam mendesain pembelajaran terpadu sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pemahaman dan kemampuan guru berdasarkan hasil sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang penyusunan rencana pembelajaran terpadu dan pelaksanaannya. Hal ini juga di perkuat oleh pihak sekolah bahwa semua guru telah memahami cara mendesain pembelajaran terpadu dan pelaksanaannya, Guru-guru di MIN Tunggangri berdasarkan kualifikasinya sebagian besar lulusan S1 dan lulus sertifikasi sebagai implementasi dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik dalam menyusun pembelajaran sampai melakukan evaluasi, 4) mendesain pembelajaran terpadu berdasarkan temuan peneliti secara teori sudah dipahami dengan baik namun dalam prakteknya masih belum optimal, karena banyak hal termasuk adanya persepsi yang berbeda dari hasil pelatihan sehingga membuat guru tidak fokus, dan kemampuan dalam mendesain pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri masih memerlukan banyak eksperimen dan praktek.

### **Faktor-Faktor Kompetensi Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Proses Pembelajaran Terpadu pada KTSP dan Kurikulum 2013 di di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.**

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan sistem kurikulum 2013 di berbagai lembaga pendidikan seyogyanya sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, namun dengan adanya kebijakan untuk lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian Agama bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 baru dilaksanakan tahun 2014, hal ini membuat beberapa lembaga (MI/MIN, MTS/MTsN dan MA/MAN) belum melaksanakan secara maksimal khususnya di tingkat madrasah Ibtidaiyah, sehingga proses pembelajaran tematik masih sebagai wacana dan teori.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk melakukan desain atau

menyusun perangkat pembelajaran. Guru pada dasarnya memiliki kompetensi profesional, sebagaimana di atur dalam Peraturan Pemerintah RI No.16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran guru dengan baik, berdasarkan kompetensi keilmuan yang dimiliki, memiliki kemampuan menyampaikan materi maka akan tercipta pembelajaran yang efektif, namun sebaliknya jika guru tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya, baik penguasaan materi, masalah lain maka, akan berdampak kepada peningkatan kualitas pembelajaran dan akan berdampak kepada tidak optimalnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga terjadi mismatch (ketidaksesuaian) antara hasil pembelajaran dengan harapan pendidikan itu sendiri.

Faktor-faktor atau masalah yang dihadapi guru di MIN Tunggangri dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 adalah keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan buku guru dan siswa dan sebagian besar guru belum S2 sekalipun latar belakang pendidikan S2 bukanlah menjadi syarat wajib bagi guru di tingkat MIN/SD, namun menurut kepala madrasah sangat guru di MIN Tunggangri selalu di dorong untuk meningkatkan kompetensinya baik secara akademik atau non akademik salah satunya dengan melanjutkan ke S2.

Faktor lain juga, setelah dilakukan pengamatan adalah menyangkut literasi bidang keilmuan dengan apa yang diajarkan tidak sesuai. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran ada guru dengan latar belakang pendidikan matematika tetapi mengajar bahasa Indonesia, ada guru dengan latar belakang sains, tetapi mengajar aqidah akhlak dan lain-lain. Disamping itu, masalah sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber belajar yang minim sehingga akses belajar baik guru maupun siswa sangat terbatas dan tidak mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif dan terciptanya pembelajaran yang menghasilkan karya sebagaimana yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan proses cara mendesain pembelajaran sesuai bidangnya.

Faktor-faktor tersebut juga dapat diduga seperti: faktor guru dalam pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian proses belajar mengajar, guru dalam proses belajar mengajar dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis, guru mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap perkembangan siswa, guru mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, latar belakang pendidikan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Di samping itu, dapat pula faktor lain diduga dipengaruhi oleh pengembangan potensi guru, baik pengembangan diri dan keprofesiannya sebagai guru.

Guru sebagai pendidik ataupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik, sehingga guru agar berhasil dalam pencapaian tugas dan perannya maka seorang guru harus memiliki

pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan memiliki keterampilan teknik mengajar<sup>11</sup>

Guru belum bisa penuh mengimplementasikan kurikulum 2013 karena beberapa hambatan yakni buku yang diberikan oleh pemerintah yang masih dianggap belum memadai, waktu yang masih baru, selain itu hambatan guru ialah siswa sulit dirubah kebiasaannya dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, yang mana siswa pada kurikulum sebelumnya menerima materi dari guru sedangkan pada kurikulum 2013 siswa mencari materi sendiri, siswa harus aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, bahwa faktor-faktor kemampuan guru dalam mendesain sebagaimana temuan peneliti dilapangan sebagai berikut: a) masih adanya kecendrungan guru terhadap pelaksanaan kurikulum lama yaitu KTSP dan banyaknya prespektif mengenai desain dan pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, b) banyaknya pemahaman yang berbeda dari hasil pelatihan dan workshoop tentang mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu, c) kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan maksimal sesuai dengan kurikulum 2013 atau KTSP, d) pelaksanaan yang masih relatif baru yaitu baru dilaksanakan pada tahun 2014 sehingga dalam mendesain dan pelaksanaannya masih belum maksimal hal tersebut juga untuk mencari formulasi yang baik dalam pelaksanaannya, e) Kecendrungan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih cendrung klasik dan bidang studi dalam belajar, f) Keterbatasan buku paket pembelajaran tematik kurikulum 2013 untuk siswa dan guru sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dan guru untuk memahami pembelajaran terpadu dan, g) lemahnya partisipasi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan sistem yang berlaku, hal ini dikarenakan masih uji coba.

### **Kompetensi Guru Dalam Mendesain, dan Melaksanakan Proses Pembelajaran Terpadu Pada KTSP Dan Kurikulum 2013 Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran tematik baik pada sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau pada sistem kurikulum 2013 pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi guru, kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran salah satu tugas guru berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi guru yaitu pedagogik dan profesional. Sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah dalam hal ini kemendikbud no 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dengan kemampuan

---

<sup>11</sup>Saripudin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK(NVOTEC, Volume X, No.1, Februari 2014: 87).*

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dengan kemampuan tersebut di atas, diharapkan guru di SD/MI mampu: memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Kemampuan ini bisa dilaksanakan baik dalam sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ataupun dalam sistem kurikulum 2013.

Dapat diuraikan dari gambaran di atas, bahwa dalam mendesain pembelajaran bagi guru merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa adanya paksaan atau kepentingan kepangkatan, hal ini disadari oleh guru karena termasuk bagian dari kompetensinya. Demikian juga, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, bahwa guru di MIN Tunggangri selalu memperhatikan proses dan partisipasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga di ajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan bertanya, berdiskusi, mengamati dan mengkomunikasikan pelajaran sesuai dengan tema yang diberikan. Kegiatan pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri mencerminkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik) sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada dasarnya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan pembelajaran terpadu setidaknya ada empat yang harus dikuasai guru, yakni (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosis tingkahlaku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa. Dari temuan peneliti bahwa yaitu: 1) Mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu bagi guru di MIN Tunggangri merupakan tugas dan tanggungjawab harus harus dilaksanakan sesuai kompetensi yang dimilikinya, 2) terdapat perbedaan tekstual dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu baik pada KTSP atau kurikulum 2013 yang dirasakan guru, 3) dalam prakteknya guru masih beradaptasi dengan kurikulum sebelumnya, 4) pelaksanaan pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri pada prinsipnya dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 dimana siswa di hadapkan pada pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yaitu melakukan pengamatan, menanya, menelaah, konfirmasi dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat aktif dan terlibat secara langsung. Hal ini, dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan 5) Kemampuan mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu dapat dapat menghantarkan peserta didik MIN Tunggangri berprestasi.

Dengan demikian bahwa temuan penelitian ini dapat menggambarkan bahwa proses pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri perlu ditingkatkan



dan dilakukan evaluasi baik dari kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran maupun pada kesadaran semua pihak dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai sistem yang berlaku.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian di MIN Tunggangri, maka peneliti dapat memberikan uraian pembahasan hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan sistem kurikulum yang diterapkan di Indonesia, dengan demikian tidak boleh tidak semua sekolah wajib melaksanakannya, namun karena kondisi dan keadaan di lapangan terjadi perbedaan karakter ditingkat sekolah Negeri, atau Swasta (SD/MI) baik sekolah yang berada di anungan kemendikbud atau MI yang berada di naungan kemenag. Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik dengan KTSP sudah dilaksanakan sejak tahun 2006 namun prakteknya belum maksimal karena format dan teknis pelaksanaan pembelajaran masih belum matang, sedangkan dalam kurikulum 2013 sudah baru dilaksanakan pada tahun 2013 khusus Sekolah yang berada di bawah Kemendikbud, sedangkan MIN/MI ke atas yang berada di bawah Kemenag baru dilaksanakan 2014 hal ini mengalami perbedaan implementasi baik proses maupun hasil.

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang Sekolah Dasar/ MI harus memiliki kompetensi sebagaimana yang telah di tentukan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian. Sebagaimana dalam terdapat dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2015 sebagaimana berikut: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kemudian Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Tugas guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki yaitu kemampuan merancang atau mendesain pembelajaran, melaksanakan evaluasi, menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjadi tauladan bagi siswa secara koreprehensif. Dengan demikian, pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2013 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>12</sup>.

Disamping itu, guru di Sekolah dasar/ MI untuk mencapai aspek kompetensi yang diharapkan diperlukan proses jenjang pendidikan atau kualifikasi pendidikan sesuai amanat undang-undang atau peraturan menteri pendidikan nasional no 19 tahun 2007 yaitu Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kemampuan guru mendesain pembelajaran di MIN Tunggangri sebagaimana yang telah di tentukan dalam UUD Guru dan Dosen di atas telah dilaksanakan dengan baik sesuai kebutuhan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu. Mendesain pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan KTSP di MIN Tunggangri sudah dilaksanakan mulai tahun 2006 namun masih belum maksimal, sedangkan untuk pembelajaran terpadu dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tahun 2014 masih menyesuaikan terutama dalam mendesain dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang di laksanakan baru di kelas 1 dan 4 untuk pelajaran umum sedangkan pelajaran agama dilaksanakan mulai kelas 1-5. Adapun kelas 2, 3, 5 dan 6 rancangan pembelajarannya masih menggunakan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 merupakan bentuk transformasi dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalam pengembangan desain Kurikulum 2013, banyak berbagai macam perubahan-perubahan yang terdapat didalamnya. Mulai dari pendekatan yang digunakan, proses implementasi, sistem penilaian, sampai kepada teknis penulisan perangkat pembelajaran, salah satunya yakni RPP. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) penilaian lebih cenderung pada pendekatan parsial dan berpotong-potong, sedangkan pada kurikulum 2013 ini lebih cenderung pada pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*).<sup>13</sup>

Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya karena kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 memang belum sempurna diterapkan disekolah ini, dan memang masih ada beberapa konsep dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang masih digunakan. Akan tetapi bisa dilihat bahwa guru-guru yang mengajar disekolah ini sangat antusias dengan perubahan kurikulum

---

<sup>12</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2013  
Kemendikbud RI

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 3

Faktor-faktor atau masalah yang dihadapi guru di MIN Tunggangri dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 adalah keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan buku guru dan siswa dan sebagian besar guru belum S2 sekalipun latar belakang pendidikan S2 bukanlah menjadi syarat wajib bagi guru di tingkat MIN/SD, namun menurut kepala madrasah sangat guru di MIN Tunggangri selalu di dorong untuk meningkatkan kompetensinya baik secara akademik atau non akademik salah satunya dengan melanjutkan ke S2.

Disisi lain, guru juga belum bisa penuh mengimplementasikan kurikulum 2013 karena beberapa hambatan yakni buku yang diberikan oleh pemerintah yang masih dianggap belum memadai, waktu yang masih baru, selain itu hambatan guru ialah siswa sulit dirubah kebiasaannya dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, yang mana siswa pada kurikulum sebelumnya menerima materi dari guru sedangkan pada kurikulum 2013 siswa mencari materi sendiri, siswa harus aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran terpadu di MIN tunggangri, yaitu mulai dari kelas 1-6 di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar hal tersebut untuk memicu aktivitas belajar siswa dengan penuh kreatif, aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan ilmiah yang meliputi pengamatan, bertanya, menalar, konfirmasi dan mengkomunikasikan. Sekalipun dalam prakteknya di MIN Tunggangri hanya baru dilaksanakan di kelas 1 dan 4 yang dimulai pada tahun 2014, berdasarkan waktu pelaksanaan bahwa K 13 ini merupakan kurikulum baru di bawa lingkungan Kemenag dengan tuntutan pelaksanaan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) sebagaimana dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedur<sup>14</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan kurikulum 2013 di MIN Tunggari pada dasarnya tidak hanya menyangkut kompetensi guru saja akan tetapi persolahan teknis dan ketersediaannya sarana dan prasarana khususnya buku ajar untuk guru dan siswa, dengan persoalan ini akan berdampak pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, disamping itu juga persoalan kebijakan yang juga menjadi faktor pada proses pembelajaran tematik di kelas. Kebijakan pemerintah khususnya dalam menerepakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di lingkungan Kemenag baru tahun 2014 sehingga dalam prakteknya belum maksimal dan masih dalam proses penguatan baik ditingkat lembaga, guru dan peserta didik. Sesuai dengan KMA RI No 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan bidang studi

---

<sup>14</sup>Kemendikbud RI, (Jakarta 2013: 4)

agama meliputi: al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Islam, sedangkan umum meliputi: PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, SBK, Penjaskes, IPA dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di MIN Tunggangri yaitu dengan melihat pada aspek kebutuhan peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. Dalam pembelajaran setidaknya dapat dilihat dari dua disiplin berdasarkan sifat yang di padukan dalam tema yang dibuat diantaranya: (1) Pembelajaran terpadu intra bidang studi, dan(2) Pembelajaran terpadu antar bidang studi

*Pertama*, Pembelajaran terpadu dalam aspek intra bidang studi jika matapelajaran yang dipadukan tersebut meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, konsep, sub konsep, ketrampilan atau nilai ke dalam satu bidang studi. Atau dalam bidang studi bahasa indonesia tetapi meliputi: menyimak, membaca dan menulis, namun jika pada mata pelajaran IPS maka akan meliputi sejarah, geografi dan ekonomi demikian juga pada mata pelajaran sains

*Kedua*, melaksanakan pembelajaran terpadu, antar bidang studi dimana guru melakukan analisa terhadap keterpaduan KD dari masing-masing bidang studi ke dalam tema yang telah ditentukan sekalipun dalam praktiknya terdapat kesamaran, namun perlu kepastian memadukan sehingga dalam praktek pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan baik..

Sementara itu, bisa juga terjadi pembelajaran yang mengakibatkan siswa harus memadukan secara utuh beberapa atau bahkan semua bidang studi dilihat dari KD dan pokok bahasan yang ada pada setiap mata pelajaran. Siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui aspek dari masing-masing bidang studi, melainkan harus mengoperasikannya sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang utuh. Umumnya hal ini terjadi dalam pembelajaran proyek.

Praktek pembelajaran di atas, mencerminkan proses pembelajaran yang dikembangkan dalam sistem KTSP, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu dengan KTSP seyogyanya sudah dilaksanakan namun dalam prakteknya belum maksimal, karena sifatnya hanya anjuran bukan menjadi aturan baku yang harus dilaksanakan. Sedangkan dalam sistem kurikulum 2013, dalam prakteknya harus bagi lembaga yang memiliki kesiapan pembelajaran. Sistem pembelajaran terpadu dengan kurikulum 2013 pada prakteknya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran terpadu pada KTSP, namun siswa dan guru tidak di sibukkan pada persoalan teknis tetapi lebih kepada pelaksanaan pembelajarn di kelas secara tepat dan baik sesuai dengan aturan dan mekanisme pelaksanaan yaitu dengan pendekatan *sceintifik* (ilmiah).

Dengan demikian, bahwa kemampuan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu tidak boleh tidak harus dilaksanakan karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru khususnya di MIN Tunggangri, namun guru juga menyadari hal-hal yang belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena tidak terlepas dari berbagai faktor teknis pelaksanaan di lapangan atau di sekolah diantaranya ketersediaanya buku yang kurang, kebiasaan dengan kurikulum lama, pemahaman yang

berbeda-beda dan sarana prasarana yang belum memadai secara lengkap yang mendukung kegiatan pembelajaran tematik secara maksimal serta aturan dan kebijakan yang belum memberikan ruang dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan kompetensinya guru di MIN Tunggangri sudah melaksanakan dengan baik mulai dari kompetensi pedagogik, dimana guru memiliki kewajiban untuk mendesain pembelajaran, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kepribadian. Hal tersebut tercermin dalam proses pembelajaran di kelas, baik secara langsung atau tidak langsung.

Guru dengan kualifikasi dan kompetensinya dituntut untuk mendesain, dan melaksanakan proses pembelajaran terpadu sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, sekalipun terdapat kesulitan dan maka tetap diupayakan pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan pendekatan ilmiah sebagaimana yang di atur dalam sistek kurikulum 2013.

## **PENUTUP**

1. Penerapan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran Terpadu di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi guru yang ada. Kemampuan guru di MIN Tunggangri dalam mendesain pembelajaran yaitu berdasarkan kualifikasi dan kemampuan internal dari guru itu sendiri. Kemampuan guru diperoleh berdasarkan hasil sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang penyusunan rencana pembelajaran terpadu dan pelaksanaannya. Hal ini juga di perkuat oleh pihak sekolah bahwa semua guru telah memahami cara mendesain pembelajaran terpadu dan pelaksanaannya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran Terpadu baik pada KTSP dan kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yaitu membutuhkan sumber daya guru dalam memahami kurikulum 2013 dengan baik. Disamping itu, Guru belum bisa penuh mengimplementasikan kurikulum 2013 karena beberapa hambatan yakni buku yang diberikan oleh pemerintah yang masih dianggap belum memadai, waktu pelaksanaan masih baru 1 tahun, dan siswa sulit dirubah kebiasaannya dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.
3. Kompetensi guru dalam mendesain dan melaksanakan, pembelajaran terpadu pada KTSP dan Kurikulum 13 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah melaksanakan secara maksimal, namun masih ada kekurangan tetapi hal tersebut tidak mengurangi esensi pelaksanaan pembelajaran tematik. kemampuan, mendesain pembelajaran bagi guru merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa adanya paksaan atau kepentingan kepangkatan, hal ini disadari oleh guru karena termasuk bagian dari kompetensinya. Demikian juga, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, bahwa guru di MIN Tunggangri selalu memperhatikan proses dan partisipasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.



### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas RI, 2015.
- Departemen Pendidikan, Undang-Undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen., 2005.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas. 2004.
- Dick, W., Cery L. The Systematic Design Of Instruction Glenview Scott Foresman & co, 1985.t.h
- Finch dan Crunkilto, dalam E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Gumelar dan Dahyat. Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional. Bandung: Angkasa, 2002.
- Hamzah B. Uno, & Nurdin M. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_. Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Model KTSP SD/MI, Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2007.
- Saripudin. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK (NVOTEC, Volume X, No.1, Februari 2014: 87).
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Wawancara dengan Kepala MIN Tunggangri pada hari kamis, 13 Agustus 2015 jam 10.